

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1

Batuk merupakan respons alami tubuh yang berfungsi untuk melindungi saluran pernapasan dari masuknya zat atau benda asing. Namun, batuk juga dapat menjadi gejala dari berbagai penyakit yang menyerang sistem pernapasan, seperti tuberkulosis, asma, pneumonia, dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Saat seseorang batuk, droplet atau percikan cairan dari saluran pernapasan dapat keluar ke lingkungan sekitar. Droplet tersebut dapat menjadi media penyebaran berbagai penyakit, terutama penyakit yang menular melalui saluran pernapasan (Ramadhani & Lingga, 2023).

Etika batuk dan bersin juga menjadi bagian penting dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan. Lingkungan rumah sakit memiliki interaksi yang tinggi antara pasien, keluarga, pengunjung, tenaga kesehatan, dan petugas lainnya sehingga diperlukan penerapan perilaku yang dapat mengurangi risiko penyebaran mikroorganisme. WHO menempatkan *respiratory hygiene and cough etiquette* sebagai salah satu komponen pembelajaran dalam pencegahan dan pengendalian infeksi. Edukasi mengenai etika batuk dan bersin juga perlu disampaikan dengan menggunakan berbagai sarana komunikasi yang sesuai dengan karakteristik sasaran (World Health Organization, 2025).

Penerapan etika batuk dan bersin tidak hanya sebatas menutup mulut dan hidung saat batuk atau bersin. Etika batuk juga mencakup cara membuang tisu yang telah digunakan serta menjaga kebersihan tangan setelah bersentuhan dengan cairan atau sekret dari saluran pernapasan. Menurut WHO, etika batuk atau *higiene pernapasan* merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencegah penyebaran penyakit melalui droplet, seperti menutup mulut dan hidung saat batuk atau bersin menggunakan masker, tisu, lengan baju, atau siku bagian dalam. Setelah itu, seseorang dianjurkan untuk segera membersihkan tangan guna mengurangi risiko penularan penyakit (World Health Organization, 2025).

Penerapan perilaku hidup sehat sangat dipengaruhi oleh cara penyampaian informasi kepada masyarakat. Informasi kesehatan yang disampaikan dengan bahasa yang jelas, mudah dipahami, dan menarik akan lebih mudah diterima serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, promosi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap, dan mendorong perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih sehat. Dalam pelaksanaannya, pemilihan media promosi kesehatan perlu disesuaikan dengan karakteristik sasaran, materi yang disampaikan, serta perkembangan teknologi. Penyampaian informasi melalui metode konvensional masih banyak digunakan, tetapi perkembangan teknologi digital memberikan peluang untuk mengembangkan media promosi kesehatan yang lebih inovatif, interaktif, dan mudah diakses oleh masyarakat.

Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah penggunaan leaflet berbasis *QR Code* yang dipadukan dengan media audiovisual. Leaflet berfungsi sebagai media edukasi yang menyajikan informasi secara singkat, padat, dan mudah dipahami. Sementara itu, *QR Code* dapat menghubungkan pengguna dengan informasi digital yang dapat diakses secara langsung melalui telepon seluler. Selain itu, media audiovisual dapat membantu menyampaikan informasi melalui kombinasi gambar, animasi, teks, dan suara. Melalui media ini, masyarakat tidak hanya memperoleh informasi dalam bentuk tulisan, tetapi juga dapat melihat contoh penerapan etika batuk dan bersin yang benar secara lebih jelas. Dengan demikian, penggunaan leaflet berbasis *QR Code* yang terintegrasi dengan media audiovisual diharapkan dapat meningkatkan daya tarik media promosi kesehatan, mempermudah penyampaian informasi, serta meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya penerapan etika batuk dan bersin.

Pemanfaatan teknologi digital dalam promosi kesehatan juga semakin relevan dengan perubahan pola masyarakat dalam memperoleh informasi. Kajian mengenai pemanfaatan media digital dalam promosi kesehatan rumah sakit menunjukkan bahwa perkembangan teknologi memberikan peluang bagi rumah sakit untuk mengembangkan strategi komunikasi kesehatan yang lebih efektif, efisien, dan meningkatkan keterlibatan sasaran (Pandhika et al., 2023).

Dengan demikian, integrasi media cetak dan digital melalui leaflet yang dilengkapi *QR Code* dapat menjadi salah satu bentuk inovasi media promosi kesehatan yang sesuai dengan perkembangan teknologi komunikasi saat ini.

RS PHC Surabaya sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan memiliki lingkungan yang melibatkan berbagai kelompok, seperti pasien, keluarga pasien, pengunjung, dan tenaga kesehatan. Interaksi yang terjadi di lingkungan rumah sakit dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit, terutama penyakit yang menular melalui saluran pernapasan.

Oleh karena itu, upaya pencegahan melalui pemberian edukasi mengenai etika batuk dan bersin menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Penyampaian informasi kesehatan di lingkungan rumah sakit perlu didukung oleh media yang mudah dipahami, menarik, dan dapat diakses oleh berbagai kelompok sasaran. Media promosi kesehatan yang efektif diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku yang benar saat batuk dan bersin sehingga risiko penularan penyakit dapat diminimalkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan inovasi dalam penyampaian informasi kesehatan mengenai etika batuk dan bersin melalui media yang lebih interaktif dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, kegiatan magang ini mengembangkan leaflet berbasis *QR Code* yang terintegrasi dengan media audiovisual tentang etika batuk dan bersin di RS PHC Surabaya. Pengembangan media ini diharapkan dapat menjadi sarana promosi kesehatan yang lebih efektif dalam menyampaikan informasi mengenai pentingnya etika batuk dan bersin, cara penerapannya, serta upaya pencegahan penyebaran penyakit infeksi saluran pernapasan di lingkungan rumah sakit.

1.1.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Mengembangkan media promosi kesehatan berupa leaflet berbasis *QR Code* yang terintegrasi dengan media audiovisual tentang etika batuk dan bersin di RS PHC Surabaya sebagai upaya meningkatkan penyampaian informasi kesehatan kepada pasien, keluarga pasien, pengunjung, dan tenaga kesehatan.

1.1.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

1. Mengidentifikasi kebutuhan media promosi kesehatan terkait edukasi etika batuk dan bersin di RS PHC Surabaya.
2. Merancang dan mengembangkan leaflet berbasis *QR Code* yang terintegrasi dengan media audiovisual sebagai media edukasi tentang etika batuk dan bersin.
3. Menghasilkan media promosi kesehatan yang informatif, menarik, dan mudah diakses untuk mendukung penyampaian informasi mengenai etika batuk dan bersin di lingkungan RS PHC Surabaya.

1.1.3 Manfaat Magang Mahasiswa

1. Bagi Penulis

Kegiatan magang ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan mahasiswa dalam pelaksanaan promosi kesehatan di rumah sakit, khususnya dalam pengembangan media. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan melalui pembuatan leaflet berbasis *QR Code* dan media audiovisual tentang etika batuk dan bersin.

2. Bagi Akademik

Kegiatan magang ini diharapkan dapat memperkuat kerja sama antara perguruan tinggi dan rumah sakit dalam mendukung proses pembelajaran. Selain itu, hasil kegiatan magang dapat menjadi referensi dalam pengembangan media promosi kesehatan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

3. Bagi Rumah Sakit

Kegiatan magang ini diharapkan dapat memberikan tambahan media promosi kesehatan yang lebih menarik dan mudah diakses oleh pasien, keluarga pasien, dan pengunjung. Media yang dikembangkan juga dapat mendukung penyampaian informasi mengenai etika batuk dan bersin sebagai salah satu upaya pencegahan penyebaran penyakit di lingkungan rumah sakit.

1.2 Lokasi dan Waktu

a. Lokasi Magang

Kegiatan magang dilaksanakan di RS PHC Surabaya, Jl. Prapat Kurung Selatan No.1, Perak Utara, Kec. Pabean Cantian, Surabaya, Jawa Timur 60165.

b. Waktu Magang

Pelaksanaan magang dilakukan dalam rentan waktu 5 minggu, yang dimulai pada tanggal 10 Agustus hingga 12 September 2026.

1.3 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan magang ini dengan melalui proses pengamatan lapangan, diskusi dengan pembimbing praktisi. Mahasiswa melakukan identifikasi kebutuhan media promosi kesehatan berdasarkan hasil observasi dan arahan pembimbing, kemudian menyusun konsep dan rancangan media sesuai dengan isu kesehatan yang relevan di rumah sakit. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa berkolaborasi dengan tim PKRS dalam proses perancangan, penyusunan materi, dan pembuatan media promosi kesehatan berupa leaflet berbasis *QR Code* beserta media audiovisual. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip desain komunikasi visual, ketepatan pesan kesehatan, serta kesesuaian media dengan karakteristik sasaran pengunjung Rumah Sakit PHC Surabaya.